

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian belajar

Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan. Ada beberapa pendapat Para ahli tentang definisi tentang belajar: Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman AM (2005 : 20) sebagai berikut:

a) Gronbach memberikan definisi:

“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”. “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam berperilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

b) Harold Spears memberikan batasan:

“Learning is to observe, to read to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”.

Belajar adalah untuk mengamati, untuk membacakan untuk permulaan, untuk mencoba sesuatu (yang) diri mereka, untuk mendengarkan, untuk mengikuti arah.

c) Geoch mengatakan:

“Learning is a change in performance as a result of partice”. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

B. Aktivitas Belajar

Selaras dengan pendapat-pendapat diatas, Menurut Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

C. Hasil Belajar

Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu, dapat kita temukan satu titik persamaan.

Sehubungan dengan hasil belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian hasil belajar yaitu “Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam

usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Selanjutnya Wilnkel (1996:162) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) Hasil belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berrfikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan hasil kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang study setelah mengalami proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, hasil dari evaluasi, dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Jadi hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran berupa pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

D. Tinjauan tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Carin (1985) mendefinisikan IPA sebagai sistem pengetahuan alam semesta melalui pengumpulan data melalui observasi dan eksperimen. Sementara itu Hungerford dan Volk (1990) mendefinisikan IPA sebagai, (1) proses menguji informasi yang diperoleh melalui metode empiris, (2) informasi yang diberikan oleh suatu proses yang menggunakan pelatihan yang dirancang secara logis, dan (3) kombinasi antara proses berpikir kritis yang menghasilkan produk informasi yang sah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dalam bentuk kumpulan konsep, prinsip, teori dan hukum.

IPA dapat dipandang sebagai produk yaitu sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah, dan dapat juga dipandang sebagai proses yaitu sebagai pola berpikir atau metode berpikirnya.

Sedangkan sikap yang dibutuhkan dalam metode ilmiah berupa sikap ilmiah yang antara lain berupa hasrat ingin tahu, kerendahan hati, jujur, objektif, cermat, kritis, tekun, terbuka dan penuh tanggung jawab.

E. Model Pembelajaran

Salah satu model pembelajarn yang cocok dipergunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien, Menyenangkan) PAKEM merupakan model

Pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan pemahaman kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakannya sebagai sumber alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif, karena didalam model ini, peserta didik dan guru sama-sama aktif dan kreatif. Menarik peserta didik dan menyenangkan dalam tingkat penguasaan materi lebih optimal. Menurut Schuman (1996), konstruktif dikemukakan dengan dasar pemikiran bahwa semua orang membangun pandangannya terhadap dunia melalui pengalaman individu atau skema.

Pakem merupakan model pembelajaran partisipatif yang menjadikan siswa aktif kreatif, proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan hasilnya efektif. Dalam model pakem, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai metode pembelajaran, strategi pembelajaran, multimedia dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif (dikutip dari modul pendidikan dan latihan profesi guru sertifikasi guru dalam jabatan 2011)

F. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam bahasa latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kala tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber

kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Satu hal yang perlu anda ingat bahwa peranan media tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apapun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan IPA pembelajarannya. Sedangkan pengertian media IPA adalah media yang IPA terpilih dan cocok untuk pembelajaran IPA SD.

G. Fungsi Media Pembelajaran

Ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu anda ketahui. Fungsi pertama adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua adalah sebagai media sumber belajar, kedua fungsi utama tersebut dapat anda telaah dalam ulasan dibawah ini.

a. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran

Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi

sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas belajar siswa yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa tanpa bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

b. Media Pembelajaran sebagai sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan, yang berupa KIT IPA SEQIP merupakan contoh media pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk memahami materi pembelajaran IPA dan dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar dikelas, selain itu juga KIT IPA SEQIP sebagai salah satu sumber belajar, ikut membantu guru dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan siswa.

H. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan KIT IPA SEQIP.

Berdasarkan buku IPA Guru yang dibuat oleh Tim SEQIP yaitu

1. Bagaimana memulai pembelajaran (pengenalan masalah/topik pembelajaran).
2. Bagaimana membuat siswa mengerti langkah demi langkah tentang konsep yang dipelajarinya (paparan tentang penerapan yang tepat dari metode pembelajaran tertentu atau kombinasi metode).
3. Penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kesimpulan atau ringkasan saran untuk pekerjaan rumah.

I. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut: "Apabila dalam pembelajaran IPA kelas V SD N 1 Waymuli, menggunakan media KIT IPA SEQIP dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat".